

Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku *Personal Hygiene* dan Status *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah di Daerah Lahan Basah

Restika Sihotang¹, Nurhannifah Rizky Tampubolon², Syeptri Agiani Putri³

^{1,2,3}Universitas Riau

Email: restika.shtg0110@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: *Personal Hygiene* adalah upaya menjaga kebersihan diri untuk menghindari paparan penyakit. Status *Personal Hygiene* menggambarkan perilaku *Personal Hygiene*, *Personal Hygiene* baik digambarkan dengan tubuh anak bersih dan wangi sedangkan *Personal Hygiene* kurang digambarkan dengan anak yang berpakaian kotor dan bau badan. Upaya untuk mengoptimalkan *Personal Hygiene* anak adalah meningkatkan kemauan, kesadaran dan pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan peran dan dukungan ibu. Tujuan: Mengetahui hubungan peran ibu dengan perilaku *Personal Hygiene* dan status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah. Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data diperoleh dari 106 responden menggunakan kuesioner dan lembar observasi dengan teknik *Quota Sampling* diolah menggunakan distribusi frekuensi dan uji *Chi Square*. Hasil: peran ibu baik dan memiliki perilaku *Personal Hygiene* yang baik 64 responden (60,4%), dan responden dengan peran ibu kurang dan memiliki perilaku *Personal Hygiene* kurang 33 responden (31,5%). peran ibu baik dan memiliki status *Personal Hygiene* yang baik 57 orang (53,8%), peran ibu kurang dan status *Personal Hygiene* baik 5 orang (4,7%), peran ibu kurang dan memiliki status *Personal Hygiene* kurang 30 orang (28,3 %). Hubungan antara peran ibu dengan perilaku *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah didapatkan nilai *P-Value* ($0,001 < 0,05$). Hubungan antara peran ibu dengan status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah didapatkan nilai *P-Value* ($0,001 < 0,05$). Kesimpulan: Semakin baik peran ibu maka perilaku *Personal Hygiene* dan status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah akan semakin baik.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Lahan Basah, Peran Ibu, *Personal Hygiene*, Perilaku dan Status *Personal Hygiene*

Abstract

Introduction: Personal Hygiene is an effort to maintain Personal Hygiene to avoid exposure to disease. Personal Hygiene status describes Personal Hygiene behavior, good Personal Hygiene is described by a child's body that is clean and fragrant while poor Personal Hygiene is described by a child who is dressed dirty and has body odor. Efforts to optimize children's Personal Hygiene are to increase the willingness, awareness and knowledge of Personal Hygiene with the role and support of mothers. Objective: To determine the relationship between the role of mothers and Personal Hygiene behavior and the Personal Hygiene status of school-age children in wetland areas. Method: Quantitative research type with a cross-sectional approach. Data were obtained from 106 respondents using questionnaires and observation sheets with Quota Sampling techniques processed using frequency distribution and Chi Square tests. Results: The role of mothers is good and has good Personal Hygiene behavior as many as 64 respondents (60.4%), and respondents with poor mother roles and have less than 33 respondents (31.5%). good mother's role and have good Personal Hygiene status 57 people (53.8%), poor mother's role and good Personal Hygiene status 5 people (4.7%), poor mother's role and have poor Personal Hygiene status 30 people (28.3%). The relationship between the mother's role and Personal Hygiene behavior of school-age children in wetland areas obtained a P-Value ($0.001 < 0.05$). The relationship between the mother's role and Personal Hygiene status of school-age children in wetland areas obtained a P-Value ($0.001 < 0.05$). Conclusion: The better the mother's role, the better the Personal Hygiene behavior and Personal Hygiene status of school-age children in wetland areas.

Keywords: School-Age Children, Wetland, Role of Parents, Personal Hygiene Behavior and Status

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan individu yang berusia antara 6 sampai 12 tahun yang sudah mulai belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan lebih aktif bergaul dengan teman sebaya [1]. Anak usia sekolah menghabiskan sebagian besar waktunya melakukan aktifitas fisik yang tinggi untuk bermain di luar rumah sehingga cenderung lupa menerapkan kebersihan diri sendiri yang mengakibatkan mereka rentan terpapar penyakit [2]. *Personal Hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam menjaga kebersihan dirinya agar dapat terhindar dari paparan penyakit [3]. Anak-anak pada usia sekolah secara mandiri sudah mampu mandi, menggosok gigi, buang air kecil di toilet, berpakaian, cuci tangan, potong kuku, dan menyisir rambut [4]. *Personal Hygiene* pada anak usia sekolah meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan mata, kebersihan telinga, kebersihan kuku tangan dan kuku kaki, serta kebersihan tangan dan kaki [5] [6].

Status *Personal Hygiene* akan menggambarkan perilaku *Personal Hygiene* seseorang, apabila *Personal Hygiene* yang baik diterapkan akan menunjukkan status *Personal Hygiene* yang baik seperti tubuh anak terlihat bersih, wangi, penampilan rapi dan tampak menarik sedangkan *Personal Hygiene* yang buruk akan menunjukkan status *Personal Hygiene* yang kurang seperti anak berpakaian kotor, penampilan kurang rapi, bau badan, rambut kotor, kuku panjang dan kotor [7] [8].

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan *Personal Hygiene* yang baik pada anak adalah membantu anak meningkatkan kemauan, kesadaran dan pengetahuan anak tentang perilaku *Personal Hygiene* dengan bantuan peran guru di sekolah, bantuan peran dan dukungan ibu di rumah, dan penyediaan fasilitas serta akses terhadap media-media kesehatan [9] [10]. Ibu dapat menunjukkan perannya secara aktif sebagai ibu terhadap pembentukan perilaku *Personal Hygiene* anak dengan memberi informasi, membentuk kebiasaan baik, membimbing, dan memfasilitasi [11] [12]. Hasil penelitian simamora (2019) [13] peran dan dukungan dari ibu akan meningkatkan motivasi bagi anak untuk melakukan praktik hidup sehat yang akan mempengaruhi status kesehatan dari anak tersebut. Peran ibu untuk membentuk kebiasaan anak melakukan *Personal Hygiene* yang baik dilakukan dengan memberi pengertian anak dalam mengenalkan *Personal Hygiene* seperti tujuan, tindakan, dan dampak [14] [15].

Pelaksanaan *Personal Hygiene* juga dipengaruhi oleh lingkungan baik dari segi fasilitas maupun kebiasaan yang ada, anak usia sekolah tidak lagi mendapat perlakuan penuh dari ibu dalam pemenuhan *Personal Hygiene* sehingga ibu harus melakukan perannya secara optimal dengan menyesuaikan kondisi lingkungan tempat ia tinggal seperti daerah lahan basah yang memiliki karakteristik lingkungan aliran maupun genangan air dengan permasalahan air bersih dan kesehatan yang dimilikinya [16] [17].

Menurut badan Pusat Statistik nasional (2022) [18], Provinsi Riau sendiri memiliki persentase sanitasi sebesar 84% sedangkan angka rata rata normal sanitasi layak nasional sebesar 80,92% yang menunjukkan bahwa Provinsi Riau terbilang memiliki sanitasi yang baik. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Umban Sari, didapatkan data sanitasi limbah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari yaitu sebesar 65,5% dari target sebesar 75% telah melakukan pengelolaan dengan baik sehingga dapat dinyatakan sanitasi limbah rumah tangga terbilang cukup baik. Anak yang tinggal di daerah lahan basah memiliki resiko lebih besar terpapar penyakit karena keterkaitan erat lahan basah dengan permasalahan sanitasi yang akan mengakibatkan banyaknya permasalahan kesehatan didukung dengan aktivitas anak yang dominan di luar tanpa pengawasan ketat ibu. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang membahas tentang bagaimana hubungan peran ibu dengan perilaku *Personal Hygiene* dan status *Personal Hygiene* anak usia sekolah yang tinggal di daerah lahan basah.

2. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor, faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu bersamaan [19].

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang hubungan peran ibu dengan perilaku *Personal Hygiene* dan status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia sekolah yang berusia 6-12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari yang berjumlah 4.845 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Quota Sampling*, besar sampel diukur dengan rumus *slovin* dan untuk menentukan jumlah populasi per daerah dilakukan dengan *cluster* dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1). Ibu yang mempunyai anak usia 6-12 tahun;
- 2). Ibu dan anak dalam keadaan sehat dan bersedia menjadi responden penelitian; dan
- 3). Anak dalam keadaan yang kooperatif untuk diobservasi Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 106 orang.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 3 variabel utama yaitu :

- 1). Variabel Independen : Peran Ibu
- 2). Variabel Dependen : Perilaku *Personal Hygiene* dan Status *Personal Hygiene*

E. Definisi Operasional Variabel

- 1). Peran Ibu: Peran ibu yang dapat mempengaruhi *Personal Hygiene* pada anak usia sekolah.
- 2). Perilaku *Personal Hygiene* anak usia sekolah: Perilaku *Personal Hygiene* pada anak usia sekolah adalah tindakan atau aktivitas yang berhubungan dengan kebersihan diri perorangan untuk mencegah penyakit yang dilakukan oleh anak usia 6-12 tahun.
- 3). Status *Personal Hygiene*: Keadaan seseorang dalam melakukan upaya pemeliharaan kebersihan dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang ideal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner demografi, kuesioner peran ibu, kuesioner perilaku *Personal Hygiene* dan lembar observasi status *Personal Hygiene*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan pada bulan februari-maret 2025 melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1).Persiapan, yaitu melakukan perizinan, pengumpulan data awal, dan prariset dan persetujuan etik;
- 2).Pelaksanaan penelitian, yaitu melakukan Uji validitas dan realibilitas, dan pengumpulan data;

- 3).Pelaksanaan tahap akhir, yaitu melakukan penginputan data dan tabulasi data, melakukan koding, analisis data dan uji statistik yang kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis Univariat

1). Karakteristik Responden

(a).Ibu

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
26-35 Tahun	49	46.2
36-45 Tahun	43	40.5
46-55 Tahun	10	9.4
56-65 Tahun	4	3.8
Pendidikan Ibu		
Tidak Sekolah	3	3
SD	9	8
SMP	16	16
SMA	50	47
Perguruan Tinggi	28	26
Pekerjaan Kepala Keluarga		
Pegawai Swasta	28	26
Buruh	33	32
PNS	16	15
Wiraswasta	29	27
Jumlah Anak		
1	25	24
> 1	81	76
Pendapatan Keluarga		
≥ UMR	93	87
< UMR	13	13
Total	106	100

Tabel 1 menunjukkan pada penelitian ini usia responden ibu paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 49 orang (46,2%), sedangkan usia paling sedikit yaitu 56-65 Tahun sebanyak 4 orang (3,8%). Pendidikan ibu paling banyak adalah SMA sebanyak 50 orang (47%), sedangkan pendidikan ibu paling sedikit adalah tidak sekolah sebanyak 3 orang (3%). Pekerjaan kepala keluarga paling banyak adalah buruh sebanyak 33 orang (32%), sedangkan pekerjaan kepala keluarga paling sedikit adalah PNS sebanyak 16 orang (15%). Jumlah anak 1 sebanyak 25 orang (24%), sedangkan jumlah anak > 1 sebanyak 81 orang (76%). Pendapatan keluarga ≥ UMR sebanyak 93 orang (87%), sedangkan pendapatan keluarga < UMR sebanyak 13 orang (13%).

(b).Anak

Tabel 2 Karakteristik Responden Anak

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
6 Tahun	11	11
7 Tahun	19	18
8 Tahun	17	17
9 Tahun	23	21
10 Tahun	12	11
11 Tahun	15	14
12 Tahun	9	8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	41
Perempuan	63	59
Total	106	100

Tabel 2 menunjukkan pada penelitian ini usia responden anak paling banyak berusia 9 tahun sebanyak 23 orang (21%), sedangkan usia paling sedikit yaitu 12 Tahun sebanyak 9 orang (8%). Jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 43 orang (41%), sedangkan responden perempuan yaitu 63 orang (59%).

2). Peran ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peran Ibu

Kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
Baik	71	67
Kurang	35	33
Total	106	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi kategori peran ibu pada penelitian ini yaitu peran Ibu yang baik sebanyak 71 orang (67%), sedangkan peran Ibu kurang sebanyak 35 orang (33%).

3). Perilaku *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Anak usia Sekolah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	66	62,3
Kurang	40	37,7
Total	106	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi perilaku *Personal Hygiene* anak usia sekolah pada penelitian pada kategori baik sebanyak 66 orang (62,3%), sedangkan pada kategori kurang sebanyak 40 orang (37,7%).

4). Status *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Status *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	62	58,5

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	44	41,5
Total	106	100

Tabel 5 menunjukkan distribusi status *Personal Hygiene* anak usia sekolah pada penelitian pada kategori baik sebanyak 62 orang (58,5%), sedangkan pada kategori kurang sebanyak 44 orang (41,5%).

B. Analisis Bivariat

1). Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Peran Ibu dan Perilaku *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah di Daerah Lahan Basah

Peran Ibu	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>				Jumlah		P-Value
	Baik	%	Kurang	%	n	%	
Baik	64	60,4	7	6,6	71	67	< 0,001
Kurang	2	1,9	33	31,1	35	33	
Total	66	62,3	40	37,7	106	100	

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki peran ibu baik dan memiliki perilaku *Personal Hygiene* yang baik 64 responden (60,4%), peran ibu baik dan memiliki perilaku *Personal Hygiene* kurang 7 responden (6,6%), peran ibu kurang dan perilaku *Personal Hygiene* baik 2 responden (1,9%), dan responden dengan peran ibu kurang dan memiliki perilaku *Personal Hygiene* kurang 33 responden (31,5%). Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara peran ibu dan perilaku *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah.

2). Hubungan Peran Ibu dan Status *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Peran Ibu dan Status *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah

Peran Ibu	Status <i>Personal Hygiene</i>				Jumlah		P-Value
	Baik	%	Kurang	%	n	%	
Baik	57	53,8	14	13,2	71	67	< 0,001
Kurang	5	4,7	30	28,3	35	33	
Total	62	58,5	44	41,5	106	100	

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki peran ibu baik dan memiliki status *Personal Hygiene* yang baik 57 orang (53,8%), peran ibu baik dan memiliki status *Personal Hygiene* kurang 14 orang (13,2%), peran ibu kurang dan status *Personal Hygiene* baik 5 orang (4,7%), peran ibu kurang dan memiliki status *Personal Hygiene* kurang 30 orang (28,3 %). Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran ibu dan status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1). Karakteristik responden

(a).Ibu

Distribusi frekuensi tentang umur ibu menunjukkan usia responden ibu paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 49 orang (46.2%), Hasil tabulasi menyatakan bahwa ibu dengan usia 26-35 tahun yang telah melakukan peran sebagai ibu yang baik sebanyak 37 orang (75.5%). Sejalan dengan penelitian Pangestuti (2022) [20] yang menyatakan bahwa ibu berusia muda yaitu 20-30 tahun dengan peran yang baik sebanyak 58 responden (62,5%). Ibu dengan usia yang lebih muda cenderung dapat menerima hal-hal yang baru dan mampu dalam mengakses teknologi informasi sehingga penerapan pola asuh yang baik mudah diterapkan oleh mereka [21].

Tingkat pendidikan adalah jenjang pada pendidikan formal yang ditempuh untuk mengembangkan jasmani dan rohani yang melalui proses pengubahan cara berpikir atau tata laku secara intelektual dan emosional [8]. Hasil tabulasi menyatakan bahwa sebagian besar ibu responden berpendidikan SMA atau sederajat telah melakukan peran yang baik sebagai ibu yaitu sebanyak 40 orang (80%). Penelitian oleh [22] menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula cara pengasuhan kepada anak dan hasilnya pengetahuan dan perilaku yang dimiliki anak berjalan secara positif. Sejalan dengan penelitian Simamora (2019) [13] yang menyatakan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi umumnya sangat memperhatikan kesehatan anak karena dengan usia yang belum remaja peran dan kepedulian ibu paling dibutuhkan bagi kesehatan anak.

Hasil tabulasi data yang didapatkan adalah sebanyak 26 orang (32%) responden yang memiliki anak > 1 masih kurang dalam melakukan perannya sebagai ibu dalam pelaksanaan *Personal Hygiene* anak usia sekolah, hal ini bisa terjadi dikarenakan perhatian dan fokus anaknya terbagi ke beberapa anak. Penelitian yang dilakukan Fauziyah (2023) [23] menyatakan bahwa anak lahir belakangan cenderung memiliki gangguan perkembangan motorik karena beban ibu lebih besar seiring bertambah banyaknya anak yang dimiliki, ibu dengan anak pertamanya biasanya masih relatif muda, stamina tinggi sehingga hal ini yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan.

(b).Anak

Distribusi frekuensi tentang umur anak menunjukkan bahwa usia anak paling banyak berusia 9 tahun sebanyak 23 orang (21,7%), usia 7 tahun sebanyak 19 orang (17,9%), usia 8 tahun sebanyak 17 orang (16%) sedangkan usia paling sedikit yaitu 12 Tahun sebanyak 9 orang (8,5%). Masa usia anak 6-12 tahun adalah masa anak mulai memasuki sekolah yang lebih formal yang sekarang berusaha merebut perhatian dan penghargaan atas karyanya dan belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga rasa tanggung jawab mulai timbul, dan mulai senang untuk belajar bersama [24].

Pada penelitian ini responden perempuan dijumpai lebih banyak di lokasi penelitian. Hasil tabulasi ditemukan bahwa jenis kelamin perempuan dengan perilaku *Personal Hygiene* yang baik sebanyak 38 orang (60,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Adelia (2021) [25] menyatakan bahwa ibu biasanya akan lebih protektif kepada anak perempuan karena mudah terpengaruh lingkungan luar selain itu anak perempuan cenderung lebih mudah untuk didisiplinkan dan penurut.

2). Peran Ibu

Berdasarkan hasil distribusi kategori pertanyaan dalam kuesioner peran ibu sudah menunjukkan hasil yang baik dalam 4 kategori, kategori pertama adalah *memberi pengertian* dengan hasil yang baik yaitu 71,95% menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah berhasil

memberi pengertian kepada anak mengenai *Personal Hygiene* dengan memberitahu cara menggosok gigi yang benar dan cuci tangan yang benar, memberitahu anak alasan menerapkan perilaku *Personal Hygiene* seperti memberitahu alasan mandi, alasan menggunakan shampo dan alasan mencuci tangan. Kategori kedua adalah *mengingatkan anak* dengan hasil yang baik yaitu 73,5% menunjukkan bahwa peran Ibu dalam mengingatkan anak sudah ditunjukkan dengan memeriksa kebersihan kuku, telinga, hidung dan gigi anak juga mengingatkan anak mandi yang sudah dilakukan oleh seluruh responden. Kategori ketiga adalah *membentuk kebiasaan* dengan hasil 61,1% yang menunjukkan bahwa Ibu sudah berusaha dengan baik untuk membentuk kebiasaan anak dalam menerapkan *Personal Hygiene* yang ditunjukkan dengan membiasakan untuk rutin memeriksa kebersihan kuku, membiasakan anak mencuci kaki dan tangan setelah bermain, dan memeriksa kebersihan pakaian yang digunakan. Kategori keempat adalah *memfasilitasi anak* dengan hasil yang baik yaitu 63,8% menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memfasilitasi kebutuhan *Personal Hygiene* anak dengan baik, yang ditunjukkan dengan ketersediaan alat kebersihan diri sesuai dengan jumlah anggota keluarga dan seragam anak yang lebih dari 1 sehingga anak dapat berganti seragam secara rutin selain itu memfasilitasi anak melakukan pemeriksaan gigi.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan kepada anaknya untuk dapat mengendalikan dan membentuk perilaku anak dengan membimbing dan mengajarkan ilmu dan etika (26). Penelitian Simamora (2019) [13] menyatakan bahwa orang tua yang melakukan perannya dengan baik memberikan suatu motivasi dan contoh bagi anaknya untuk hidup sehat yang akan mempengaruhi status kesehatan anak tersebut. Ibu memiliki peran yang sangatlah penting untuk meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap dirinya terutama dalam hal menjaga kebersihan dirinya walaupun tidak jarang seorang anak yang mendapatkan peran kurang baik dari ibunya tetap dapat menerapkan *Personal Hygiene* dengan baik, hal itu mungkin terjadi karena lingkungan yang dimiliki anak tersebut cukup baik sehingga ia mudah memperoleh informasi dan belajar dari lingkungannya [12].

3). Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan perilaku *Personal Hygiene* kurang sebanyak 40 orang (37,7%). Peneliti menemukan bahwa hal ini terjadi karena beberapa anak belum mampu melakukan *Personal Hygiene* secara mandiri, sering terlupa, tidak tau cara melakukannya dan sering terabai karena sibuk bermain atau berkegiatan. Hasil tabulasi data yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang (40%) memiliki perilaku *Personal Hygiene* kurang berasal dari usia 6-9 tahun, sedangkan usia 10-12 tahun dengan perilaku *Personal Hygiene* kurang sebanyak 12 orang (33%). Berdasarkan tabulasi tersebut menunjukkan bahwa anak pada rentang usia 6-12 tahun tidaklah memiliki kemampuan dan pemahaman yang sama dalam menerapkan perilaku *Personal Hygiene*, semakin bertambahnya umur maka akan bertambah kemampuan dan pemahaman anak yang menjadi dasar perilaku anak tersebut. Sejalan dengan penelitian Rahmaniar *et al.*, (2021) [27] yang menyatakan bahwa tiap tingkat usia atau rentang usia pada anak memiliki tingkat intelektual berbeda-beda, yaitu semakin tinggi tingkatan rentang usia atau tingkat kelas, maka kemampuan anak semakin meningkat juga, namun tidak menutup kemungkinan kemampuan kognitif anak usia yang lebih rendah justru memiliki tingkat kognitif yang lebih tinggi.

4). Status *Personal Hygiene* pada Anak Usia Sekolah

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari dengan 106 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi tentang status *Personal Hygiene* anak usia sekolah pada penelitian ini dengan kategori baik sebanyak 62 orang (58,5%), sedangkan pada kategori kurang sebanyak 44 orang (41,5%). Berdasarkan tabel analisis komponen dapat dilihat bahwa item lainnya berada pada jawaban “ya” lebih dari 50%, secara keseluruhan pada

komponen status *Personal Hygiene* yang diteliti sudah menunjukkan gambaran status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah ini berada dalam kategori baik. Hal ini bisa terjadi saat peran ibu berjalan dengan baik sehingga anak akan lebih mudah dalam menerapkan *Personal Hygiene* saat ia tahu dampak apabila tidak melakukannya. Sebagai ibu memberi pengertian tentang *Personal Hygiene* merupakan bagian dari perannya untuk membentuk perilaku *Personal Hygiene* yang akan sangat mempengaruhi anak dalam melakukan *Personal Hygiene* didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya.

B. Analisis Bivariat

1). Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah di Daerah Lahan Basah

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square perhitungan nilai *P-Value* didapatkan sebesar $< 0,001$, sehingga nilai *P-Value* $= 0,001 <$ nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara peran ibu dan perilaku *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah.

Personal Hygiene adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis, perawatan diri yang secara positif mempengaruhi kesehatan manusia yang dilakukan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari [7]. Menurut teori Lawrence Green, dukungan dan peran orang tua memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kebersihan dirinya sebagai salah satu stimulus atau faktor penguat dalam pembentukan perilaku tersebut [28]. Ibu memiliki peranan dalam mendidik, menjadi panutan bagi anak, memberi nasihat, serta mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri [29].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Zannati (2022) [30] dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku *Personal Hygiene* pada Anak Usia Sekolah di SDN Dukuh badag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan” yang menyatakan bahwa peran ibu dalam memberi bimbingan yang tidak cukup dan tepat ketika mengajarkan *Personal Hygiene* membuat anak-anak kesulitan menentukan hal yang harus dilakukan, memahami aturan untuk diri sendiri sehingga harus belajar melalui cara mencoba-coba. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2019) [31] menunjukkan bahwa perlunya sikap positif dan kesadaran pada ibu mengenai sikap anak terhadap *Personal Hygiene* agar anak dapat memperbaiki sikap searah lebih positif terhadap kebersihan diri.

2). Hubungan Peran Ibu dengan Status *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah di Daerah Lahan Basah

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square perhitungan nilai *P-Value* didapatkan sebesar $< 0,001$, sehingga nilai *P-Value* $= 0,001 <$ nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara peran ibu dan status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah.

Peran ibu untuk membentuk kebiasaan anak melakukan *Personal Hygiene* yang baik dilakukan dengan memberi pengertian anak dalam mengenalkan *Personal Hygiene* itu sendiri seperti mengenalkan bentuk tindakan, menyampaikan tujuannya dan dampak yang akan didapatkan kepada anak sehingga anak termotivasi dan memiliki kemauan agar dapat meningkatkan status *Personal Hygiene* nya.

Usia anak akan mempengaruhi kebiasaan anak karena semakin bertambah usia maka semakin meningkat proses perkembangan daya pikirnya untuk memproses informasi dari orang tuanya namun kadang kala informasi yang diberikan orang tua yang memiliki pendidikan rendah akan sangat terbatas dibanding orangtua yang memiliki pendidikan tinggi (32). Anak usia sekolah dalam melakukan penerapan *Personal Hygiene* yang baik

membutuhkan bimbingan ibu dengan cara memberitahu hal-hal dan waktu yang harus dilakukan seperti cuci tangan dan kaki setelah bermain [29].

Penelitian yang dilakukan oleh (Simamora, 2019) [13] menyatakan bahwa pengasuhan orang tua dan dukungan yang diberikan kepada anak akan meningkatkan motivasi bagi anak untuk melakukan praktik hidup sehat yang akan mempengaruhi *Personal Hygiene* anak tersebut. Pemenuhan *Personal Hygiene* seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan, sikap, budaya, persepsi terhadap perawatan diri dan keluarga. Oleh sebab itu untuk meningkatkan *Personal Hygiene* pada anak sangat diperlukan peran orang tua terutama ibu dan guru sebagai tenaga pendidik kesehatan dengan memberikan penyuluhan atau informasi mengenai pentingnya *Personal Hygiene* dalam masa perkembangan anak.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku *Personal Hygiene* dan Status *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah di Daerah Lahan Basah, diketahui bahwa Karakteristik responden ibu pada penelitian ini adalah responden berusia 26-35 tahun yang paling banyak ditemukan dengan pendidikan terakhir paling banyak SMA dan pekerjaan kepala keluarga adalah buruh, mayoritas pendapatan keluarga $\geq$ UMR dan mayoritas keluarga memiliki anak > 1 . Sedangkan karakteristik responden anak penelitian ini paling banyak berusia 9 tahun dan jenis kelamin mayoritas yang ditemukan adalah perempuan. Peran ibu pada penelitian dalam kategori peran ibu yang baik sebanyak 71 orang (67%), sedangkan peran ibu kurang sebanyak 35 orang (33%). Perilaku *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah dalam kategori baik sebesar 66 orang (62,3%), dan kategori perilaku *Personal Hygiene* kurang 40 orang (37,7 %). Sedangkan Status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah dalam kategori baik sebesar 62 orang (58,5%), dan kategori Status *Personal Hygiene* kurang 44 orang (41,5%). Terdapat hubungan antara peran ibu dengan perilaku *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah didapatkan nilai *P-Value* ($0,001 < 0,05$). Terdapat hubungan antara peran ibu dengan status *Personal Hygiene* anak usia sekolah di daerah lahan basah didapatkan nilai *P-Value* ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran ibu akan mempengaruhi perilaku *Personal Hygiene* anak usia sekolah dan status *Personal Hygiene* anak tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Haruna, S. R., Rahmadani, S., Ponseng, N. A., Haerani, H., dan Palayukan, S. S. (2022). Factors Associated With Gadget Addiction In Children At Inpres Iii Elementary School Perumnas Antang Makassar City. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(3), 140–150. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v9i3.14415>
- [2]. Astuti, R. K., dan Trisnowati, T. (2021). Gambaran Peran Ibu Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri Sibela Barat. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 10–23. <https://doi.org/10.52236/Ih.v9i2.215>
- [3]. Aini, I., Hermisih, A. R., dan Wijayanti, A. R. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kemampuan *Personal Hygiene* Anak Berkebutuhan Khusus Usia Sekolah. 10(2), 148–162.
- [4]. Amalia, R., Indriati, G., dan Lestari, W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Keperawatan*, 9(1), 45–51. <https://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/download/32867/31610>
- [5]. Anggraini, L., Pinontoan, O., dan Boky, H. (2018). Gambaran *Personal Hygiene* Siswa Sekolah Dasar Inpres 3/77 Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*, 6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23083>

- [6]. Manullang, H. B. (2019). Gambaran *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Luar Biasa Karya Tulus Desa Namo Pencawir Pancur Batu Tahun 2019. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 1–94.
- [7]. Ogemi, P. L., dan Eliza, D. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak Di Tk Negeri Pembina Keliling Danau. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1919–1924. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2693>
- [8]. Rosyabella, S. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Anak Usia Sekolah Tentang Personal Hygiene*. 5, 1–81. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk558907/>
- [9]. Mellani, P. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sd Negeri 10 Belimbing Kabupaten Muara Enim Tahun 2021*. 3–4.
- [10]. Wahyuni, M. T., Wirakhmi, I. N., dan Triana, N. Y. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Sumbang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(3). <https://stikes-nhm.e-journal.id/nu/index>
- [11]. Mushtofa, M. Z., Sayekti, S., Rosyidah, I., dan Udaya, M. (2015). Hubungan Peran Ibu Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Pra Sekolah (Usia 4-6 Tahun). *Journal Keperawatan (Ekp)*, 10(2), 64–70.
- [12]. Astuti, S. R. I. (2019). *Hubungan Peran Ibu Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Di Sma Negeri 3 Simeuleu Barat*.
- [13]. Simamora, A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan *Personal Hygiene* Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tualang Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Skripsi*, 15–24. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2060>
- [14]. Kusuma, A. N. (2019). Determinan *Personal Hygiene* Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.47>
- [15]. Santoso, S. T., dan Sugiri, W. A. (2022). Proses Adaptasi Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Dini. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 562–572. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11519>
- [16]. Aprillie, V. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah 14 Balayuda Palembang Tahun 2019. *Healthcare Nursing Journal Fakultas Ilmu Kesehatan Umtas*, 2(1).
- [17]. Febrianti, N. R. (2022). Perilaku Kesehatan Masyarakat Lahan Basah Di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Skripsi, Universitas Sriwijaya*, 1–29.
- [18]. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2022). Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak (Persen), 2019-2021. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*. <https://riau.bps.go.id/indicator/29/363/1/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-sanitasi-layak-.html>
- [19]. abduh, M., dan Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (Oadp) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus Pt. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- [20]. Pangestuti, W. (2022). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Anak Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*. 9, 356–363.
- [21]. Hidayati, F. A. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. In *Unisula*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- [22]. Nurfaidah, Wardanengsih, E., Fatmawati, Ikdafile, dan Yammar. (2022). Pengaruh Metode Pelaksanaan Mpkp Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 4(1), 271–279. <https://doi.org/10.54339/Mappadising.V4i1.325>
- [23]. Fauziyah, N., Africia, F., dan Dinastiti, V. B. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Anak Dengan Pola Asuh Dalam Kejadian Stunting. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9, 200–205. <https://doi.org/10.2307/3615019>
- [24]. Simbolon, D. M. (2023). *Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai Tahun 2023*. Stikes Santa Elisabeth Medan
- [25]. Adelia, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah. In *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu* (Vol. 1).
- [26]. Buyani, O. S., Tampubolon, N.R., Misrawati. (2024). Peran Orangtua dalam Mendampingi Pubertas Remaja dengan Autisme di Sekolah Luar Biasa Pembina Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Profesional*.12(1)
- [27]. Rahmaniar, E., Maemonah, M., dan Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.1952>
- [28]. Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan* (1st Ed.). Cv.Absolute Media.
- [29]. Rompas, R., Ismanto, A. Y., dan Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Ibu Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Journal Keperawatan (Ekp)*, 6(1), 1–6.
- [30]. Firmansyah, R., Zannati, D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*. (13). 252 - 262
- [31]. Kusuma.N.A (2019). Determinan *Personal Hygiene* Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*. (6), 37 -44
- [32]. Intaniza, N., Tampubolon,N.R., Bayhakki. (2022). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi menarche satu tahun pertama. *JUKEJ Journal*. (2)2, 120-129
- [33]. Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(1). <https://doi.org/10.32528/The.V10i1.1454>